

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan menyeluruh manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai masa nifas. Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang fisiologis namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan suatu keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian (Sutanto & Fitriana, Asuhan Pada Kehamilan, 2020).

Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* (COC) merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu dan bayi dimulai pada saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana, dengan adanya asuhan COC maka perkembangan kondisi ibu setiap saat akan terpantau dengan baik, selain itu asuhan berkelanjutan yang dilakukan bidan dapat membuat ibu lebih percaya dan terbuka karena sudah mengenal pemberiasuhan. Asuhan kebidanan secara COC adalah salah satu upaya untuk menurunkan Angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Diana, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Komplikasi yang menyebabkan kematian ibu yaitu perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) melaporkan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar dari kematian ini (94%) terjadi dirangkaian daya rendah dan sebagian besar dapat di cegah (WHO, 2023).

Angka kematian ibu di Indonesia dari data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023 masih tinggi yaitu Pada tahun 2023, angka kematian ibu di Indonesia 183 per 100.000 kelahiran hidup dan target SDG (Sustainable Development Goals) 70 per 100.000. Jumlah kematian ibu hamil dan melahirkan di bawah usia 20 tahun 2-5 kali lebih tinggi dibandingkan usia 20-29 tahun. penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan ,

hipertensi dalam kehamilan, infeksi (Kemenkes, 2023)

Pada tahun 2023, angka kematian bayi (AKB) di Indonesia tercatat sebanyak 7,27 per 1.000 kelahiran hidup, dengan total 32.445 kasus kematian bayi dari 4.461.112 kelahiran hidup menurut Kemenkes. Penyebab kematian bayi BBLR, Asfiksia, Kelainan kongenital, Pneumonia, Penyakit bawaan, Diare, Komplikasi neonatal, Cedera, Campak, Malaria di daerah endemis. Hal ini jauh dari target SDGs 2030 Meskipun sebelumnya mengalami penurunan, AKB di Indonesia masih tinggi. Target yang ditentukan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 adalah AKB 12 per 1000 kelahiran hidup. mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 KH, menurunkan AKN setidaknya hingga 12 per 1.000 KH dan AKB 25 per 1.000 KH . Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan. (KemenKes RI, 2023).

Pada tahun 2023, angka kematian ibu di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah 135 kasus, menurut Penjabat Gubernur NTT Ayodhia G. L. Kalake. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2022 yang sebanyak 171 kasus. Sedangkan Pada tahun 2022-2023, jumlah kematian ibu di Kabupaten Alor,

Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah 9 jiwa, menurut BPS NTT. Penyebab kematian ibu adalah pada Persalinan yang masih ditolong dukun di rumah merupakan salah satu penyebab kematian ibu di Kabupaten Alor, yang mana cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan masih rendah, Selain persalinan yang ditolong dukun, penyebab lain kematian ibu yang umum di Indonesia adalah perdarahan, preeklampsia/eklampsia, dan infeksi. Jumlah kematian bayi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2023 tercatat sebanyak 1.046 jiwa sedangkan khusus daerah Alor NTT jumlah kematian bayi pada tahun 2023 sebanyak 62 jiwa. Secara nasional, jumlah kematian bayi pada tahun 2023 tercatat sebanyak 29.945 jiwa, menurut Kemenkes.

Pelayanan kebidanan komplementer merupakan bagian dari penerapan pengobatan komplementer dan alternatif dalam setting pelayanan kebidanan. Komplementer merupakan ilmu pengobatan non konvensional untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Terapi yang diberikan merupakan pelengkap dari standar asuhan kebidanan yang berlaku (Aulya et al., 2023).

Ibu “FB” yang merupakan klien dengan kehamilan fisiologis dilihat dari skor *Puji Rochyati* yaitu 2 dan tidak memiliki riwayat pada keadaan patologis, namun karena kehamilan dapat beresiko ke arah patologis seperti misalnya kenaikan tekanan darah selama kehamilan, penurunan kadar darah

(Hb), Kekurangan Energi Kronis, dan masih ada kondisi lainnya, maka dari itu penulis ingin memberikan asuhan kebidanan pada Ibu “FB” Umur 26 Tahun Multigravida Dari Umur Kehamilan 20 Minggu Sampai 42 Hari Masa Nifas. Tidak ada Masalah berat yang timbul diawal pengkajian karna ini merupakan kehamilan yang ke 2 hanya beberapa pengakjian riwayat masa senbelum kehamilan yang terkadang ibu kesulitan untuk mengingatnya . Sehingga asuhan yang diberikan pada Ibu “FB” diharapkan dapat meningkatkan kondisi kesehatan klien tetap berjalan dengan normal dan tidak terjadi kegawatdaruratan yang dapat mengancam ibu dan janin/bayi.

Pada Pelaksanaan *Contuinity Of Care* dilaksanakan di PKM Kenarilang. PKM ini menerima pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, Bayi Baru Lahir , KB dan Pengobatan Umum lainnya. Pada Pelaksanaan tindakan kehamilan persalinan nifas, BBL dilakukan di PKM untuk kunjungan selanjutnya sy melakukan kunjungan rumah untuk memberikan pelayanan yang optimal sesuai standart kunjungan setelah bersalin. Dari Standart alat APN di PKM Kenarilang sudah terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny ”FB” selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL), neonatus dan melakukan pendokumentasian di PKM Kenarilang

Kabupaten Alor.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny "FB" pada masa kehamilan, persalinan, Nifas dan BBL di Puskesmas Kenarilang Kabupaten Alor

C. Tujuan

a. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* (berkesinambungan) pada Ny"FB"pada masa kehamilan, persalinan, Nifas dan BBL dengan menggunakan pendekatan SOAP di Puskesmas Kenarilang Kabupaten Alor

a. Tujuan Khusus

1. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu 'SW' beserta janinnya selama masa kehamilan dari Umur Kehamilan 20 minggu sampai mendekati proses persalinan.
2. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu 'FB' selama masa persalinan dan Asuhan Bayi Baru Lahir.
3. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu 'FB' selama masa nifas dan menyusui.
4. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi Ibu 'FB' sampai usia 42 hari.

D. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian materi pelayanan asuhan kebidanan komprehensif yang bermutu, berkualitas dan sebagai ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada masa ibu hamil, bersalin, Nifas dan BBL.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, kompetensi diri dan mempraktikkan teori yang di dapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, Nifas dan BBL.

2) Bagi Pendidikan

Dapat menambah referensi kepustakaan, sumber bacaan dan bahan pelajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL.

3) Bagi Bidan Praktik Mandiri

Sebagai bahan masukan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif terutama pada ibu hamil, bersalin, Nifas dan BBL.

4) Bagi Pasien

Pasien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan menambah pengetahuan mengenai kehamilan, persalinan, Nifas dan BBL.